

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskripsi

1. Pembahasan Instrumen Penelitian

Berdasarkan jumlah populasi, kuesioner dibagi berdasarkan jumlah kelompok responden, seperti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1

**Pembagian Jumlah Kuesioner Berdasarkan pada Kelompok Responden
Di Perumahan Puri Serpong 2**

KELOMPOK PENDIDIKAN	POPULASI	PERSEN (%)	SAMPEL PENELITIAN
(1)	(2)	$(3=2/\Sigma 2)$	$(4=2 \times 3)$
SARJANA	99	40	39
NON SARJANA	147	60	88
TOTAL	246		127

Kepada responden dibagikan kuesioner seperti pada lampiran. Pengembalian dan distribusi kuesioner Perumahan Puri Serpong 2 seperti disajikan dalam tabel 5.2 berikut :

Tabel 5.2

Distribusi Responden di Perumahan Puri Serpong 2

KELOMPOK PENDIDIKAN	POPULASI	KUESIONER DIBAGIKAN		KUESIONER DIKEMBALIKAN		
				VALID		TIDAK VALID
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah
SARJANA	99	67	50	53	48	14
NON SARJANA	147	67	50	58	52	9
TOTAL	246	134	100	111	100	23

Dari tabel 5.2 di atas dapat dijelaskan bahwa dari populasi sarjana sebanyak 99 orang diberikan 67 kuesioner, sebanyak 53 kuesioner valid dan 14 kuesioner tidak valid. Penyebab tidak validnya kuesioner yaitu 4 kuesioner diisi oleh orang tidak ber-NPWP, 1 kuesioner diisi tidak lengkap dan 9 (Sepuluh) mengisi kuesioner dengan tidak benar sehingga menghasilkan data ekstrim (Pembahasan lebih lanjut di Pengujian Asumsi Data Sarjana).

Dari kelompok populasi non sarjana sebanyak 147 orang diberikan 58 kuesioner, hasilnya adalah 58 kuesioner valid dan 9 kuesioner tidak valid. Kuesioner tidak valid karena 8 kuesioner diisi oleh orang yang tidak ber-NPWP dan 1 kuesioner diisi tidak lengkap.

Dari hasil pengumpulan kuesioner pada tabel 5.2 juga diketahui bahwa dari populasi sarjana sebanyak 99 (39%) yang ber-NPWP sebanyak 66 dan dari populasi non sarjana sebanyak 147 (61%) yang ber-NPWP sebanyak 59 ber-

NPWP. Ini berarti bahwa jumlah populasi sarjana yang ber-NPWP lebih banyak daripada jumlah populasi non sarjana yang ber-NPWP.

2. Profil Responden

Dari hasil penyebaran kuesioner sebanyak 134 yang tersebar di Perumahan Puri Serpong 2 , pengembalian sebanyak 134 dengan kriteria untuk sarjana sebanyak 66 dan non sarjana sebanyak 68. Maka didapat profil responden dalam tabel 5.3 dan tabel 5.4 berikut :

Tabel 5.3
Profil Responden Sarjana Perumahan Puri Serpong 2

KRITERIA		Frek	Persen
Pendidikan Terakhir	S-3	1	1.49
	S-2	10	14.93
	S-1/D-4	56	83.58
Pekerjaan	Karyawan Swasta/BUMN	52	77.61
	Pegawai Negeri Sipil/TNI/POLRI	13	19.40
	Wiraswasta	2	2.99
Bidang Usaha	Pertambangan	2	2.99
	Telekomunikasi	1	1.49
	Perbankan/Keuangan	4	5.97
	Manufaktur	15	22.39
	Perdagangan	8	11.94
	Jasa	10	14.93
	Pelayanan umum/Pemerintahan, LSM/ <i>charity</i>	17	25.37
	Lainnya	10	14.93
Lama Bekerja/Usaha Di Perusahaan/Instansi Terakhir	< 10 Tahun	53	79.10
	> 10 Tahun	14	20.90
Umur	20-40 Tahun	58	86.57
	> 40 Tahun	9	13.43
Jenis Kelamin	Pria	55	82.09
	Wanita	12	17.91
Status Pernikahan	Sudah Menikah	58	86.57
	Belum Menikah	9	13.43
Kepemilikan NPWP	Sudah Memiliki NPWP	64	95.52
	Belum Memiliki NPWP	3	4.48

Sebagai unit analisis dengan latar belakang pendidikan sarjana dari tabel 5.3 ternyata responden Perumahan Puri Serpong 2 yang mempunyai pendidikan S-1/D-4 terbanyak yaitu sebanyak 56 orang atau 83,58%, kemudian Pasca Sarjana 10 orang atau 14,93% dan orang yang berpendidikan doktor hanya satu (1) orang atau 1,49%.

Dengan demikian responden Perumahan Puri Serpong 2 kelompok sarjana lebih banyak yang berpendidikan strata 1 (S-1).

Untuk jenis pekerjaan responden Puri Serpong 2 mayoritas bekerja sebagai Karyawan Swasta/BUMN yaitu sebanyak 52 orang atau 77,61%, Pegawai Negeri Sipil/TNI/POLRI sebanyak 13 orang atau 19,40% dan orang bekerja sebagai Wiraswasta hanya 2 orang atau 2,99%.

Untuk bidang usaha pekerjaan responden Perumahan Puri Serpong cukup bervariasi yaitu paling banyak bekerja di sektor Pelayanan umum/Pemerintahan, LSM/charity sebanyak 17 orang atau 25,37%, kemudian dilanjutkan di sektor manufaktur sebanyak 15 orang atau 22,39%, kemudian di bidang lainnya termasuk di dalamnya adalah orang yang bekerja sebagai peneliti sebanyak 10 orang atau 14,93%, di bidang perdagangan sebanyak 8 orang atau 11,94%. Sedang sisanya bekerja di bidang perbankan/keuangan sebanyak 4 orang atau 5,97%, pertambangan 2 orang atau 2,99% dan di bidang telekomunikasi 1 orang atau 1,49%.

Untuk lama bekerja sebanyak 53 orang atau 79,10% bekerja kurang dari 10 tahun dan selebihnya sebanyak 14 orang atau 20,90% telah bekerja lebih dari 10 tahun.

Untuk usia responden dapat dilihat bahwa untuk usia produktif 20-40 tahun sebanyak 58 orang atau 86,57% dan usia di atas 40 tahun sebanyak 9 orang atau 13,43%.

Pada jenis kelamin dapat dilihat bahwa lebih banyak responden pria yang mengisi kuesioner yaitu sebanyak 55 orang atau 82,09% dan wanita hanya 12 orang atau 17,91%. Dengan demikian lebih banyak pria yang memiliki NPWP daripada wanita.

Pengelompokan karakteristik responden berdasarkan status marital adalah 58 orang dengan prosentase 86,57% telah menikah sedang sisanya 9 orang atau 13,43% belum menikah.

Dari kepemilikan NPWP menunjukkan bahwa responden sarjana Perumahan Puri Serpong 2 mayoritas telah memiliki NPWP yaitu sebanyak 64 orang atau 95,52% sedangkan yang belum memiliki NPWP hanya 3 orang atau 4,48%.

Tabel 5.4

Profil Responden Non Sarjana Perumahan Puri Serpong 2

KRITERIA		Frekwensi	Persen
Pendidikan Terakhir	D-3	19	28.79
	D-2	1	1.52
	D-1	4	6.06
	SLTA/Sederajat	42	63.64
Pekerjaan	Karyawan Swasta/BUMN	50	75.76
	Pegawai Negeri Sipil/TNI/POLRI	8	12.12
	Wiraswasta	8	12.12
Bidang Usaha	Pertambangan	1	1.52
	Telekomunikasi	3	4.55
	Perbankan/Keuangan	4	6.06
	Manufaktur	7	10.61
	Perdagangan	10	15.15
	Jasa	29	43.94
	Pelayanan umum/Pemerintahan, LSM/ <i>charity</i>	5	7.58
	Lainnya	7	10.61
Lama Bekerja/Usaha di Perusahaan/Instansi Terakhir	< 10 Tahun	35	53.03
	> 10 Tahun	31	46.97
Umur	20-40 Tahun	52	78.79
	> 40 Tahun	14	21.21
Jenis Kelamin	Pria	61	92.42
	Wanita	5	7.58
Status Pernikahan	Sudah Menikah	65	98.48
	Belum Menikah	1	1.52
Kepemilikan NPWP	Sudah Memiliki NPWP	58	87.88
	Belum Memiliki NPWP	8	12.12

Pada tabel 5.4 terlihat bahwa kelompok responden non sarjana paling banyak adalah berpendidikan SLTA/Sederajat yaitu sebanyak 42 atau 63,64%, kemudian D-3 sebanyak 19 responden atau 28,79%, sisanya D-1 ada 4 atau 6,06% dan responden dengan latar D-2 hanya 1 orang atau 1,52%.

Kalau dilihat dari latar belakang pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai Karyawan Swasta/BUMN sebanyak 50 responden atau 75,76%, kemudian sisanya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil/TNI/POLRI sebanyak 8 orang atau 12,12% dan wiraswasta 8 orang atau 12,12%.

Sedangkan menurut bidang usahanya terbanyak ada di bidang jasa yaitu sebanyak 29 responden atau 43,94%, kemudian bergerak di bidang perdagangan ada 10 responden atau 15,15%, kemudian manufaktur dan lainnya masing-masing 7 orang atau 10,61%. Dan sisanya bekerja di bidang Pelayanan umum/Pemerintahan, LSM/charity sebanyak 5 responden atau 7,58, di bidang perbankan/keuangan sebanyak 4 responden atau 6,06%, di bidang telekomunikasi dan tambang masing-masing 3 atau 4,55% dan 1 responden atau sebanyak 1,52%.

Apabila dari lamanya bekerja di perusahaan/instansi terakhir maka responden yang bekerja kurang dari 10 tahun sebanyak 35 responden atau 53,03% dan yang lebih dari 10 tahun sebanyak 31 responden atau 46,97%.

Untuk karakteristik berdasarkan umur ternyata yang berumur 20-40 tahun ada 52 responden atau 78,79% dan yang berumur lebih dari 40 tahun sebanyak 14 responden atau 21,21%.

Pada jenis kelamin dapat dilihat bahwa lebih banyak responden pria yang mengisi kuesioner yaitu sebanyak 61 orang atau 92,42% dan wanita hanya 5 orang

atau 7,58%. Dengan demikian pada kelompok responden non sarjana juga lebih banyak pria yang memiliki NPWP daripada wanita.

Bila dilihat berdasarkan status marital maka lebih banyak yang berstatus sudah menikah yaitu sebanyak 65 responden atau 98,48% dan yang belum menikah hanya 1 responden atau 1,52%.

Dari kepemilikan NPWP sebanyak 58 responden atau 87,88% sudah memiliki NPWP dan yang belum memiliki NPWP hanya 8 responden atau 12,12%.

B. Uji Asumsi dan Kualitas Instrumen Penelitian

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga dapat dengan mudah dipahami dan interprestasikan. Dengan statistik deskriptif data mentah diubah menjadi informasi yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif ini adalah mencakup pengukuran frekuensi, tendensi pusat (*measures of central tendency*), dan dispersi.

Hasil pengolahan data statistik deskriptif dari variabel Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan disajikan dalam tabel 5.5 berikut :

Tabel 5.5
Statistik Deskriptif
Variabel Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (Y)

Residuals Statisticsa				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Predicted Value	13.2130	23.6258	19.8468	2.4102
Residual	-8.7010	6.0629	0.0000	3.2855
Std. Predicted Value	-2.7524	1.5679	0.0000	1.0000
Std. Residual	-2.6241	1.8285	0.0000	0.9909

a. Dependent Variable: Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan

Berdasarkan tabel 5.5 terlihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh dari responden atas Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (Y) adalah 23,6258 dan nilai terendahnya adalah 13,2130. Nilai tertinggi sebesar 23,6258 dan terendah sebesar 13,2130, nilai maximum dan minimum ini mewakili data Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (Y).

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa untuk pengukuran tendensi pusat variabel Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (Y) jawaban responden mempunyai nilai *mean* (rata-rata) sebesar pada kisaran 19,8468, nilai ini adalah nilai yang mewakili kelompok data Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (Y).

Dari tabel 5.5 kalau dilihat dari standar deviasinya adalah sebesar 2,4102 ini menunjukkan standar deviasi dari data Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (Y).

1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Bagian dari analisis hasil penelitian ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Tujuan pengujian validitas (Utami 2009 : 24) adalah untuk mengetahui sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya, sedangkan pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi dari suatu pengukuran, tingkat reabilitas semakin tinggi jika hasil pengukuran konsisten dan variasinya kecil. Dalam tahapan penyusunan kuesioner, kriteria kuesioner yang baik adalah kuesioner harus *valid* dan *reliable*.

1.1. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

Pengujian validitas butir kuesioner (uji signifikansi) dilakukan dengan membandingkan koefisien korelasi (r hitung) dengan (r tabel). Jika (r hitung) lebih besar dari (r tabel) dan nilai positif maka butir kuesioner atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2009:49).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah replikasi dari penelitian sebelumnya dengan ada penambahan dan penyempurnaan. Pertanyaan yang telah dibuat pada kuesioner menurut penulis sudah mewakili variabel-variabel yang ada baik variabel independen (Y) maupun variabel dependen (X). Namun pada penelitian sebelumnya (lihat Kamil, 2009 : 85-86) hasilnya lebih banyak butir pernyataan yang tidak valid daripada pernyataan yang valid. Dari

pemeriksaan yang telah dilakukan oleh penulis, ternyata penelitian sebelumnya hanya menggunakan 8 responden hal ini ditunjukkan $R \text{ Tabel} = 0,632.$, sehingga dimungkinkan peneliti sebelumnya mendapat jawaban kuesioner yang ekstrim. Jawaban yang ekstrim yang dimaksud adalah dari responden yang patuh sekali terhadap pajak atau sebaliknya responden yang sangat tidak patuh. Hal akan menyebabkan pertanyaan yang dibuat menjadi tidak valid. Sehingga penulis harus melakukan uji validitas ulang.

Dalam penelitian ini digunakan 30 (tiga puluh) responden untuk menguji validitas pertanyaan-pertanyaan kuesioner. Karena dengan semakin banyak responden yang menjawab kuesioner dalam uji validitas ini maka akan semakin baik hasil yang akan diperoleh. Hasil pengujian validitas kuesioner penelitian Wajib Pajak Sarjana disajikan pada tabel 5.6 dan tabel 5.7 berikut :

Tabel 5.6
Hasil Uji Validitas Persepsi Wajib Pajak Sarjana (X₂)

BU-TIR	PERTANYAAN	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	INTER-PRES-TASI
1	Setiap penghasilan yang saya terima telah dipotong pajak penghasilan.	0,721	0,349	Valid
2	Pemahaman tentang SPT Tahunan saya peroleh sejak masih duduk di bangku kuliah, terutama mata kuliah perpajakan.	0,224	0,349	Tidak Valid
3	Sesuai jabatan dan profesi serta masa kerja saya di lingkungan Perusahaan, pemahaman saya semakin bertambah terutama dalam kewajiban perpajakan atas pelaporan SPT Tahunan	0,481	0,349	Valid
4	Apabila saya tidak atau terlambat menyampaikan SPT Tahunan maka akan mendapatkan sanksi dari kantor/instansi tempat saya bekerja	0,313	0,349	Tidak Valid
5	Saya telah melaporkan setiap penghasilan yang saya terima dalam SPT Tahunan Pajak Penghasilan Orang Pribadi	0,732	0,349	Valid
6	Setiap harta berwujud atas kekayaan dan kewajiban saya telah dilaporkan dalam SPT Tahunan Pajak Penghasilan Orang Pribadi	0,628	0,349	Valid
7	Saya sangat paham fungsi SPT Tahunan Pajak Penghasilan, sebagai media pelaporan atas pemenuhan penghasilan objek-objek pajak dan bukan objek pajak.	0,374	0,349	Valid
8	Saya juga melaporkan dalam SPT Tahunan Pajak Penghasilan atas pembayaran yang dipotong atau dipungut pihak pemotongan (withholder) dalam satu Masa Pajak	0,579	0,349	Valid
9	Saya sadar bahwa setiap kekeliruan maupun kealpaan dalam perhitungan maupun pelaporan SPT Tahunan Pajak Penghasilan akan dikenakan sanksi perpajakan.	0,311	0,349	Tidak Valid

10	Kendala saya adalah masalah tidak banyak waktu dalam menghitung dan melaporkan SPT Tahunan Pajak Penghasilan sehingga saya membutuhkan peran konsultan pajak untuk membantu.	0,369	0,349	Valid
11	Saya sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi telah mematuhi kewajiban perpajakan atas konsekuensi terdaftar NPWP saja.	0,369	0,349	Valid

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.6, untuk Persepsi Wajib Pajak Sarjana (X_2) diperoleh nilai korelasi untuk butir pertanyaan ke-2, 4 dan 9 nilainya kurang dari 0,349 (R Tabel). Maka dapat disimpulkan pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan **tidak valid**) sehingga harus dikeluarkan dari penelitian (gugur). Sedangkan pada butir pertanyaan yang lain sebanyak 8 (delapan) pertanyaan yaitu butir ke-1,3,5,6,7,8, 10 dan ke-11 hasilnya lebih besar sama dengan 0,349 (R Tabel) sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut dinyatakan **valid**.

Sedangkan untuk tabel 5.7 dapat dianalisis bahwa semua butir pertanyaan Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (Y) dinyatakan **valid** karena mempunyai nilai lebih besar daripada 0,349 (R Tabel).

Tabel 5.7
Hasil Uji Validitas Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan
Wajib Pajak Sarjana (Y)

BU-TIR	PERTANYAAN	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	INTER-PRES-TASI
1	Saya dalam 2 (dua) tahun terakhir tepat waktu dalam menyampaikan SPT Tahunan.	0,617	0,349	Valid
2	Apakah SPT Tahunan yang saudara laporkan statusnya Nihil?	0,403	0,349	Valid
3	Apakah PPh Pasal 25 setiap masa yang "Nihil" dilaporkan maksimum setiap bulan tanggal 15 ke KPP dimana saudara terdaftar?	0,538	0,349	Valid
4	Apakah SPT Tahunan yang saudara laporkan statusnya Kurang Bayar? (PPh Pasal 29)	0,380	0,349	Valid
5	Saya tepat waktu dalam melakukan penyetoran angsuran PPh Pasal 25 maksimum tanggal 10 setiap bulannya	0,673	0,349	Valid
6	Apakah PPh Pasal 25 setiap masa yang diangsur juga dilaporkan ke KPP dimana saudara terdaftar?	0,661	0,349	Valid
7	Apakah Saudara melaporkan juga penghasilan lain selain PPh Pasal 25 (Contoh: PPh Pasal 21 yang dipotong dari pemberi kerja lain atau PPh Pasal 23 atas jasa lainnya)	0,666	0,349	Valid
8	Saya tidak mempunyai tunggakan pajak untuk PPh Pasal 25 Angsuran Masa dan PPh Pasal 29 Tahunan (Surat Tagihan Pajak/STP)	0,765	0,349	Valid
9	Jika saudara mempunyai Tunggakan Pajak pada poin 8, Apakah telah dilunasi semua kewajiban perpajakan seperti Hutang Pajak, Denda dan Bunga (STP)?	0,584	0,349	Valid
10	Apakah saudara menggunakan Jasa Konsultan Perpajakan dalam memenuhi kewajiban perpajakan 3M (Menghitung, Menyetor dan Melapor)?	0,349	0,349	Valid

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.8 dari hasil uji validitas ulang variabel Persepsi Wajib Pajak Non Sarjana (X_2) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hanya butir pertanyaan ke-2 yang mempunyai nilai kurang dari 0,349 sehingga dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari instrumen penelitian. Sedangkan pada butir pertanyaan yang lain yaitu butir ke-1,3,4,5,6,7,8,9,10 dan 11 hasilnya adalah **valid**.

Tabel 5.8
Hasil Uji Validitas Persepsi Wajib Pajak Non Sarjana (X_2)

BU-TIR	PERTANYAAN	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	INTER-PRES-TASI
1	Setiap penghasilan yang saya terima telah dipotong pajak penghasilan.	0,650	0,349	Valid
2	Pemahaman tentang SPT Tahunan saya peroleh sejak masih duduk di bangku kuliah, terutama mata kuliah perpajakan.	0,077	0,349	Tidak Valid
3	Sesuai jabatan dan profesi serta masa kerja saya di lingkungan Perusahaan, pemahaman saya semakin bertambah terutama dalam kewajiban perpajakan atas pelaporan SPT Tahunan	0,564	0,349	Valid
4	Apabila saya tidak atau terlambat menyampaikan SPT Tahunan maka akan mendapatkan sanksi dari kantor/instansi tempat saya bekerja	0,464	0,349	Valid
5	Saya telah melaporkan setiap penghasilan yang saya terima dalam SPT Tahunan Pajak Penghasilan Orang Pribadi	0,683	0,349	Valid
6	Setiap harta berwujud atas kekayaan dan kewajiban saya telah dilaporkan dalam SPT Tahunan Pajak Penghasilan Orang Pribadi	0,499	0,349	Valid

7	Saya sangat paham fungsi SPT Tahunan Pajak Penghasilan, sebagai media pelaporan atas pemenuhan penghasilan objek-objek pajak dan bukan objek pajak.	0,560	0,349	Valid
8	Saya juga melaporkan dalam SPT Tahunan Pajak Penghasilan atas pembayaran yang dipotong atau dipungut pihak pemotongan (withholder) dalam satu Masa Pajak	0,686	0,349	Valid
9	Saya sadar bahwa setiap kekeliruan maupun kealpaan dalam perhitungan maupun pelaporan SPT Tahunan Pajak Penghasilan akan dikenakan sanksi perpajakan.	0,535	0,349	Valid
10	Kendala saya adalah masalah tidak banyak waktu dalam menghitung dan melaporkan SPT Tahunan Pajak Penghasilan sehingga saya membutuhkan peran konsultan pajak untuk membantu.	0,532	0,349	Valid
11	Saya sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi telah mematuhi kewajiban perpajakan atas konsekuensi terdaftar NPWP saja.	0,537	0,349	Valid

Tabel 5.9
Hasil Uji Validitas Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan
Wajib Non Pajak Sarjana (Y)

BU-TIR	PERTANYAAN	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	INTER-PRES-TASI
1	Saya dalam 2 (dua) tahun terakhir tepat waktu dalam menyampaikan SPT Tahunan.	0,421	0,349	Valid
2	Apakah SPT Tahunan yang saudara laporkan statusnya Nihil?	0,222	0,349	Tidak Valid
3	Apakah PPh Pasal 25 setiap masa yang "Nihil" dilaporkan maksimum setiap bulan tanggal 15 ke KPP dimana saudara terdaftar?	0,635	0,349	Valid
4	Apakah SPT Tahunan yang saudara laporkan statusnya Kurang Bayar? (PPh Pasal 29)	0,228	0,349	Tidak Valid
5	Saya tepat waktu dalam melakukan penyetoran angsuran PPh Pasal 25 maksimum tanggal 10 setiap bulannya	0,492	0,349	Valid
6	Apakah PPh Pasal 25 setiap masa yang diangsur juga dilaporkan ke KPP dimana saudara terdaftar?	0,713	0,349	Valid
7	Apakah Saudara melaporkan juga penghasilan lain selain PPh Pasal 25 (Contoh: PPh Pasal 21 yang dipotong dari pemberi kerja lain atau PPh Pasal 23 atas jasa lainnya)	0,666	0,349	Valid
8	Saya tidak mempunyai tunggakan pajak untuk PPh Pasal 25 Angsuran Masa dan PPh Pasal 29 Tahunan (Surat Tagihan Pajak/STP)	0,765	0,349	Valid
9	Jika saudara mempunyai Tunggakan Pajak pada poin 8, Apakah telah dilunasi semua kewajiban perpajakan seperti Hutang Pajak, Denda dan Bunga (STP)?	0,584	0,349	Valid
10	Apakah saudara menggunakan Jasa Konsultan Perpajakan dalam memenuhi kewajiban perpajakan 3M (Menghitung, Menyetor dan Melapor)?	0,349	0,349	Valid

Hasil uji validitas untuk variabel Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan Wajib Non Pajak Sarjana (Y) pada tabel 5.9 pada butir ke-2 dan ke-4 hasil di bawah 0,349 sehingga dinyatakan tidak valid dan harus dikeluarkan dari instrumen penelitian. Sedangkan butir pertanyaan nomor 1,3,5,6,7,8,9 dan 10 hasilnya lebih besar sama dengan 0,349 sehingga dinyatakan **valid**.

Dari hasil uji validitas terhadap variabel Persepsi Wajib Pajak Non Sarjana (X_2) dan Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan Wajib Non Pajak Sarjana (Y) dapat disimpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

1.2. Uji Reliabilitas

Sedangkan pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*.

Mengacu pada pendapat Nunnally (1960) dalam Ghozali Imam (2009 : 46) bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas yang pada tabel 5.10 Persepsi Wajib Pajak Sarjana (X_2) menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,6775 lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan dengan $n=30$ variabel Persepsi Wajib Pajak Sarjana (X_2) adalah **reliabel**. Sehingga hasil uji reliabilitas tersebut berbeda dengan hasil uji reliabilitas yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan tidak reliabel (lihat Kamil 2009 : 87,95).

Tabel 5.10
Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Wajib Pajak Sarjana (X₂)

Res-ponden	Butir Kuesioner Ke-											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	3		3		3	3	1	3		3	3	22
2	3		3		3	3	3	3		1	3	22
3	1		2		3	3	3	3		2	3	20
4	3		1		3	3	1	3		1	3	18
5	3		3		3	3	2	3		1	3	21
6	3		3		3	3	3	3		1	1	20
7	0		1		1	2	0	1		2	1	8
8	3		2		2	2	2	2		2	2	17
9	3		3		3	3	3	2		1	3	21
10	3		3		3	3	3	3		2	3	23
11	3		3		3	3	3	3		1	1	20
12	3		2		3	3	2	2		2	3	20
13	1		2		1	1	3	1		1	1	11
14	3		1		3	3	3	2		2	3	20
15	1		3		1	2	3	1		0	3	14
16	3		2		3	3	2	2		1	3	19
17	3		2		3	3	3	3		3	3	23
18	3		3		3	3	3	3		1	3	22
19	0		3		3	3	3	2		1	1	16
20	3		3		3	3	3	3		1	1	20
21	3		3		2	3	3	2		3	3	22
22	3		3		3	3	3	3		3	1	22
23	3		3		3	3	3	3		1	3	22
24	3		3		3	3	2	3		3	3	23
25	3		3		3	3	2	2		2	3	21
26	2		3		3	3	2	2		1	3	19
27	3		3		3	3	2	2		3	1	20
28	3		3		3	1	3	2		1	3	19
29	3		3		3	3	2	2		1	3	20
30	1		3		1	1	3	3		1	3	16
k=	8											
Variansi Total	12.102											
Variansi Butir	0.948		0.455		0.506	0.424	0.602	0.455		0.731	0.806	
ΣVar Butir	4.928	Tdk		Tdk					Tdk			
Alpha Cronbach	0.678	Vld		Vld					Vld			

Hasil pengujian realibilitas variabel Kepatuhan Wajib Pajak Sarjana (Y) pada uji realibilitas pada tabel 5.11 hasilnya lebih besar 0,600 yaitu sebesar 0,753 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut **reliabel**. Hasil uji reliabilitas pada tabel 5.16 juga menunjukkan bahwa hasilnya lebih baik dari penelitian sebelumnya (lihat Kamil 2009 : 88,96) yang hasilnya menyatakan tidak reliabel.

Dari hasil uji relibilitas untuk variabel Persepsi Non Sarjana (X_2) pada tabel 5.12 berikut menunjukkan hasilnya sebesar 0,763 di mana hasilnya lebih besar dari 0,600 sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan **reliabel**.

Demikian juga untuk variabel Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan Wajib Pajak Non Sarjana (Y) pada tabel 5.12 di bawah ini hasilnya sebesar 0,765 lebih besar 0,600, artinya atas variabel tersebut adalah **reliabel**.

Tabel 5.13
Hasil Uji Reliabilitas Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan
Wajib Pajak Non Sarjana (Y)

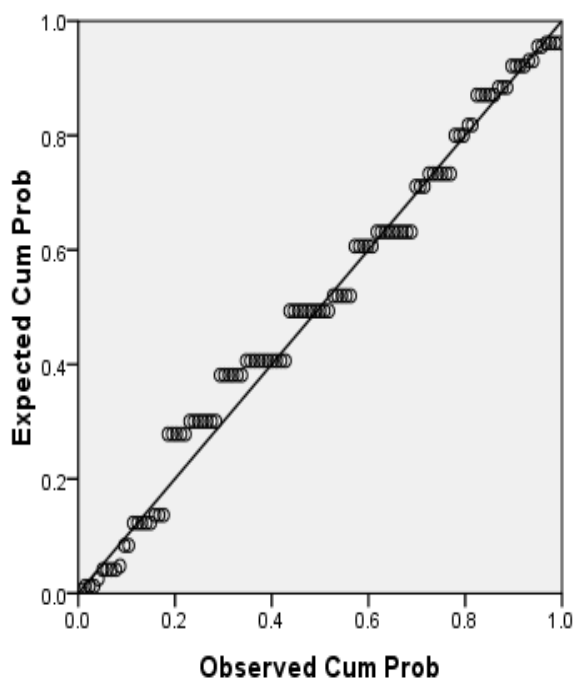
Res-ponden	Nomor Kuesioner										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3		2		2	2	3	3	2	1	18
2	3		2		2	2	2	2	2	2	17
3	3		2		2	2	2	3	2	2	18
4	3		2		3	2	3	3	2	3	21
5	2		2		2	2	2	2	2	2	16
6	3		2		3	2	2	2	2	2	18
7	2		2		2	2	1	2	1	1	13
8	3		2		2	2	3	3	3	1	19
9	3		1		1	1	3	3	1	1	14
10	3		1		1	1	1	1	1	1	10
11	3		3		2	2	2	2	2	3	19
12	3		1		1	3	3	3	3	3	20
13	3		2		2	2	2	3	2	3	19
14	3		3		3	3	3	3	3	3	24
15	3		3		3	3	3	3	3	3	24
16	2		2		2	2	2	2	2	2	16
17	3		1		1	1	1	3	2	1	13
18	3		2		3	1	2	3	2	1	17
19	2		2		2	2	2	3	2	2	17
20	3		3		3	3	3	3	3	3	24
21	2		2		2	2	2	2	2	2	16
22	2		2		2	3	2	1	2	3	17
23	2		2		2	2	2	3	0	1	14
24	3		2		3	2	1	3	2	1	17
25	3		1		2	1	3	3	3	3	19
26	3		3		2	3	3	3	3	3	23
27	3		2		2	2	3	3	3	2	20
28	3		2		3	2	2	2	2	2	18
29	3		2		2	2	2	3	3	2	19
30	3		3		3	3	3	3	3	1	22
k=	8										
Variansi Total	11.51										
Variansi Butir	0.185		0.378		0.420	0.409	0.478	0.386	0.557	0.69	
Sigma Var Butir	3.503	Tdk		Tdk							
Alpha Cronbach	0.795	Vld		Vld							

2. Pengujian Asumsi Normalitas

Hasil pengujian normalitas data pada variabel Tingkat Pendidikan (X_1) dan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ditunjukkan pada grafik 5.1 dan 5.2 sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

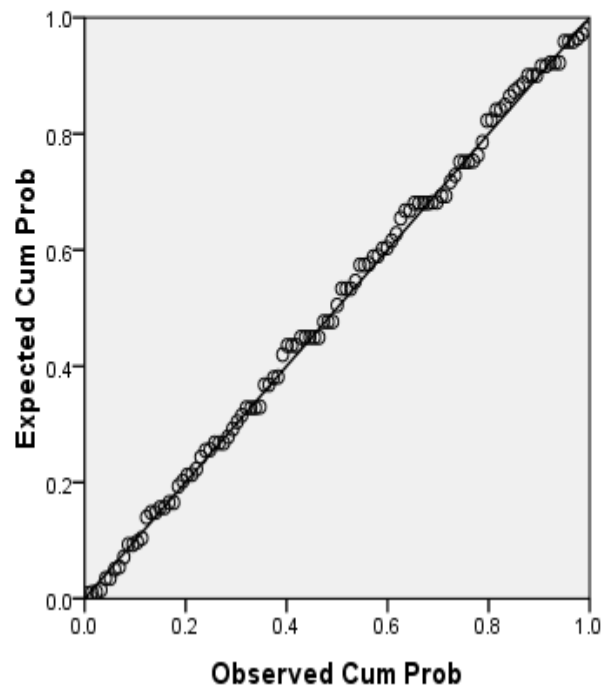
Dependent Variable: Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan



Grafik 5.1 Hasil Pengujian Normalitas Data Tingkat Pendidikan

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan



Grafik 5.2 Hasil Pengujian Normalitas data Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi

Dari gambar grafik 5.1 di atas dapat dianalisa bahwa data dari variabel Tingkat Pendidikan berada di sekitar garis linear persamaan Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan yang berarti data ini berdistribusi **normal**. Demikian juga pada gambar grafik 5.2 di atas dapat dianalisa bahwa data dari variabel Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi berada di sekitar garis linear persamaan Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan, dengan demikian data ini juga **normal**.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear

Pengujian hipotesis ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu menggunakan pengujian regresi dengan alat bantu program SPSS Statistic versi 16.0. Dalam penelitian ini masing-masing variabel independen dilakukan pengujian dengan persamaan regresi linear berganda. Rumus regresi linear sebagai berikut :

$$Y' = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y' = Variabel dependen

X = Variabel Independen

β_0 = Konstansta (nilai Y' apabila $X=0$)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan usaha atau penurunan)

Tabel 5.14
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	7.3028	2.9433		2.4812	0.0146
	Tingkat Pendidikan (X ₁)	6.1912	0.8316	0.7624	7.4452	0.0000
	Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi (X ₂)	0.4222	0.1168	0.3702	3.6157	0.0005

a. Dependent Variable: Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (X₂)

Dari tabel 5.14 persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y' = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y' = 7,3028 + 6,1912X_1 + 0,4222X_2$$

Tabel 5.14 di atas menunjukkan bahwa konstanta sebesar 7,3028 artinya jika Tingkat Pendidikan(X₁) dan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi (X₂) nilainya adalah 0, maka Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (Y) nilainya sebesar 7,3028. Penjelasan nilai adalah koefisien regresi X₁ sebesar 6,1912 dan koefisien regresi X₂ sebesar 0,4222 bahwa ada **hubungan pengaruh antara variabel Tingkat Pendidikan(X₁) dan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi (X₂) secara bersama dengan Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (Y)**. Persamaan di atas dapat diartikan bahwa jika nilai Tingkat Pendidikan(X₁) dan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi (X₂) sebesar 1 unit satuan maka Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (Y) sebesar 13,9162.

2. Pengujian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasikan.

Pengujian Hipotesis H_A

H_A : Tingkat pendidikan dan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan.

Berdasarkan tabel 5.14 diperoleh T Hitung untuk variabel Tingkat pendidikan (X_1) sebesar 7,4452 dan variabel Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi (X_2) sebesar 3,6157 sedangkan untuk pengujian satu sisi diperoleh nilai sebesar 1,6587 (berdasarkan nilai pada tabel T). Maka nilai T Hitung $>$ T Tabel, artinya bahwa **ada pengaruh signifikan Tingkat pendidikan dan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi secara bersama-sama terhadap penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan.**

Kriteria yang ditetapkan untuk menguji hipotesis H_A yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikan sebesar 5%. Ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika taraf signifikansi ($p\text{-value}$) \leq 0,05 maka H_{1A} diterima. Dan sebaliknya, jika taraf signifikansi ($p\text{-value}$) $>$ 0,05 maka H_{1A} ditolak. Sesuai dengan tabel 5.21 nilai signifikansi variabel Tingkat pendidikan (X_1) sebesar 0 **diterima** dan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi (X_2) sebesar 0,0005 **diterima**.

Tabel 5.15
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Tingkat Pendidikan(X_1)
dan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi (X_2)
Terhadap Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.5915	0.3499	0.3378	3.3158

- a. Predictors: (Constant), Tingkat pendidikan, Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi
 b. Dependent Variable: Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 16.0 pada tabel 5.15 di atas diperoleh Koefisien Determinasi (R Square) sebesar $0,3499 \times 100\% = 34,99\%$, yang berarti pengaruh atau dukungan Tingkat Pendidikan(X_1) dan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi (X_2) terhadap Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (Y) sebesar 34,99% sisanya ditentukan faktor-faktor lain.

D. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan penelitian di atas, hasil pengujian hipotesis dapat dirangkum pada tabel 5.14 berikut :

Tabel 5.16
 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	H_0	H_a	Sig. (<i>p-value</i>)	Keterangan
Hipotesis X_1	$> 0,05$	$\leq 0,05$	0,0000	H_A diterima
Hipotesis X_2	$> 0,05$	$\leq 0,05$	0,0005	H_A diterima

Dari tabel 5.14 tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Tingkat pendidikan dan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan.

Dengan demikian hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa sikap Wajib Pajak terhadap Badan Perpajakan dipengaruhi Wajib Pajak mengenai perpajakan (Fallan, dalam Suryadi : 2006) walaupun fokus penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini, di mana penelitian sebelumnya memfokuskan pada gender yaitu laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian di atas jika dihubungkan dengan teori bahwa terdapat kesesuaian antar teori dan praktek perpajakan. Seperti yang telah dipaparkan dalam kajian teori sebelumnya bahwa pendidikan sebagai penyiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, warga negara yang baik salah satunya bila telah menjadi Wajib Pajak akan mematuhi peraturan perpajakan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan. Kalau pendidikan Wajib Pajak Orang Pribadi makin baik maka Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut akan semakin patuh dalam penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan. Maka sudah seharusnya pemerintah terus meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menyediakan pendidikan yang berkualitas dan biayanya terjangkau bagi setiap warga negara, karena dalam jangka panjang tingkat pendidikan yang

baik bagi Wajib Pajak Orang Pribadi bisa meningkatkan kepatuhan pajak dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan negara.

Seperti juga telah diuraikan sebelumnya yang menyatakan bahwa persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Di sini terlihat bahwa karena proses pembelajaran atau jenjang pendidikan yang sudah ditempuh oleh Wajib Pajak ternyata membentuk persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap Kepatuhan penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan. Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi juga dipengaruhi oleh situasi yang berkembang di masyarakat, oleh karena itu reformasi birokrasi dan kinerja Direktorat Jenderal Pajak harus terus ditingkatkan dan penegakan hukum terhadap fiskus dan Wajib Pajak yang melanggar hukum harus segera dilakukan karena hal ini bisa semakin memberikan persepsi yang positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan.

Pada akhirnya hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada praktiknya tingkat pendidikan dan Persepsi yang menyatu dalam diri Wajib Pajak Orang Pribadi secara bersama-sama dan parsial berpengaruh positif terhadap penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan.

